PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL BATIK TULIS PRABULINGGIH DALAM MENGHADAPI PASAR MODERN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

(Studi Kasus Di Desa Bulujaran Lor Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo)

SKRIPSI

Oleh:

Sisi Nora Viara

2017.12.07.29.0331

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN-PROBOLINGGO

2021

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL BATIK TULIS PRABULINGGIH DALAM MENGHADAPI PASAR MODERN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

(Studi Kasus Di Desa Bulujaran Lor Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah

Oleh:

Sisi Nora Viara

2017.12.07.29.0331

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN-PROBOLINGGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Sisi Nora Viara
NIMKO	: 2017.12.07.29.0331
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul	:Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Batik Tulis Prabulinggih Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Bulujaran Lor Kec.Tegalsiwalan. Kab. Probolinggo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag
NIP. 19720213200511007 Tanggal, 14 November 2021

Pembimbing II

Nuruddin Armanto. M.E.I Tanggal,14 November 2021
NIDN :2108018802

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abd. Ghafur. M.E.I
NIDN : 2117018701

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

PENGESAHAN

Skrispsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan Gnggong pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 23 November 2021

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Desember 2021

Probolinggo,8 Desember 2021

Rektor

Dr. Abd. Aziz,M.Ag

NIDN : 99050465.01

Tim penguji :

1. Ketua sidang :
2. Sekertaris sidang :
3. Penguji utama :

MOTTO

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ۝٣

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.(At-Thalaaq ayat 2 dan 3)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hadi Jakarta.2015), 65:2-3

ABSTRAK

Viara, Sisi Nora, 2021. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Batik Tulis Prabulinggih Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Bulujaran Lor Kec.Tegalsiwalan. Kab. Probolinggo)*.**Skripsi.**Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr. Haqqul Yakin, M.Ag (II) Nuruddin Armanto. M.E.I

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal, Pasar Modern, Ekonomi Syariah

Konsep ekonomi Kreatif adalah konsep ekonomi yang mengintensifkan sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam suatu usaha. Ekonomi kreatif beriringan dengan pemanfaatan kreatifitas yang kemudian bisa menjadi suatu usaha mandiri. Pada penelitian ini, konsep Ekonomi Kreatif dipadukan dengan basis Kearifan Lokal agar mampu bersain dalam pasar modern dengan kajian teori Ekonomi Syariah. Lokasi yang dipilih peneliti adalah rumah Batik Tulis Prabulinggih yang terletak di Desa Bulujaran Lor Kec. Tegalsiwalan. Kab. Probolinggo. Salah satu sentra batik yang menjadi kebanggan UMKM di Kabupaten Probolinggo dengan hasil produk Batik Tulis Prabulinggih yang sudah dikenal dibeberapa daerah diluar jawa bahkan luar negeri.

Dengan menggunakan rumusan masalah bagaimana pengembangan Ekonomi Kreatif bebasis Kearifan Lokal Batik Tulis Prabulinggih dalam menghadapi pasar modern perspektif Ekonomi Syariah serta apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha Batik Tulis Prabulinggih.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu usaha yang menerapkan konsep Ekonomi Kreatif berbasis Kearifan Lokal agar mampu bersaing dalam pasar modern.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian, sejak awal mendirian Batik Tulis Prabulinggih sudah menerapkan konsep Ekonomi Kreatif dan di padukan dengan kearifan lokal hingga menjadi motif-motif yang memiliki nilai budaya dan nilai jual yang tinggi. Selain menghasilkan kain batik, Batik Tulis Prabulinggih juga sudah menyediakan beberapa pakaian kombinasi kain batik seperti kemeja dan gaun.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah upaya untuk menghadapi persaingan pasar modern, Batik Tulis Prabulinggih menggunakan beberapa

alternatif seperti sering mengikuti pameran batik, mengikuti *Fashion Show*,*Direct buyer* dan pemasaran via website. Serta menganalis kekuatan dan kelemahan usaha seperti mengutamakan kualitas walaupun bersaing dengan banyaknya produksi batik cap di pasaran.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini sebagai salah satu tanggung jawab dan amanah penulis. Sholawat serta salam tetap akan tercurah limpahkan kepada keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan sejuta pengetahuan sehingga terbebaskan dari kebodohan.

Penulisan skripsi ini untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Maka penulis menyusun proposal skripsi ini dengan judul **"Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Batik Tulis Prabulinggih Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Bulujaran Lor Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo)**

Penulisan skripsi ini juga bisa terselesaikan atas bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ketua yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yakni KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alaallah dan beserta seluruh shohibul bait Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Ibu Siti Maryam, M.Pd.I selaku ibu kandung dan dosen pembimbing pribadi bagi penulis yang senantiasa tak pernah terputuskan doa, semangat dan pengetahuan sehingga penulis diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Alm. Bapak Sutiman Abdi Putra selaku cinta pertama penulis yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis agar dapat menyelesaikan skirpsi dan kewajiban lainnya.

4. Bapak Dr. Abd. Aziz,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan dan juga menjadi motivator bagi mahasiswa untuk selalu menjadi pribadi yang berkualitas dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Agama Islam Ahlussunah Wal Jamaah.
5. Bapak Nuntufa, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Bapak Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai
7. Bapak Nuruddin Armanto, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Bapak Abd. Ghafur, M.E.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
9. Segenap jajaran dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
10. Mas Nurul Ihsan Faishal Puttera, Teman Hidup penulis yang senantiasa menemani, mendukung dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis baik hati dan materil serta menjadi penyemangat terbaik untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
11. Adek Sasa Nola Tsaira dan Michael J. Abdi Putra yang selalu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi.
12. Segenap keluarga penulis, eyang kakung, ibu mertua, pakde, budhe, tante, om, ipar, sepupu dan keluarga besar yang selalu menyemangati penulis agar segera menyelesaikan skripsinya.
13. Sahabat seperjuangan khususnya kelas ES B 2017 yang selalu bersama selama kurang lebih 4 tahun. Yang telah bersama-sama melewati pahit manis nya dalam perjuangan menuju masa depan yang lebih mapan. Semoga segala ilmu yang kita dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Dan orang-orang terdekat yang tidak bisa menyebutkan satu persatu, semoga kita semua selalu terkait dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran guna

untuk memperbaiki tulisan penulis menjadi lebih baik dan juga menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Dan menjadikan tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.Terimakasih banyak penulis ucapkan, semoga kebaikan kalian semua di balas oleh Allah SWT di dunia dan akhirat.

Skripsi yang baik adalah Skripsi yang dikerjakan.

Probolinggo, 15 November 2021

SISI NORA VIARA
NIM : 2017.12.07.29.0331

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Manfaat Penelitian 9
G. Metodologi Penelitian 10
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 10
   2. Kehadiran Peneliti 11
   3. Lokasi Penelitian 13
   4. Sumber Data 14
   5. Teknik Pengumpulan Data 15
   6. Analisis Data 17
   7. Pengecekan Keabsahan Temuan 19
   8. Tahapan-tahapan Penelitian 20

H. Sistematika Penulisan 22

BAB II TELAAH PUSTAKA 24

A. Ekonomi Kreatif 24
B. Produksi 26
C. Teori Produksi Islami 27
D. Kearifan Lokal 28
E. Pasar Modern 30
F. Ekonomi Syariah 34

BAB III TEMUAN PENELITIAN 38

A. Gambaran Umun Lokasi Penelitian 38
   1. Letak Geografis 38
   2. Sejarah Berdirinya Batik Tulis Prabulinggih 39
   3. Struktur Organisasi dan Logo Batik Tulis Prabulinggih 42
   4. Visi dan Misi Batik Tulis Prabulinggih 43
   5. Data Karyawan Batik Tulis Prabulinggih 44
   6. Teknik Dasar Pembuatan Batik Tulis 45
B. Deskripsi Data 49

BAB IV PEMBAHASAN 59

A. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dalam Produksi Kain Batik Tulis Prabulinggih 59
B. Usaha Batik Tulis Prabulinggih dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah 62

BAB V PENUTUP 66

A. Kesimpulan 66
B. Saran 68

DAFTAR RUJUKAN 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN 72

RIWAYAT HIDUP 82

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 83

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	HAL.
1.1	Penelitian Terdahulu	6
3.1	Daftar Nama Karyawan Batik Tulis Prabulinggih	45

DAFTAR GAMBAR

NO	GAMBAR	HAL.
3.1	Struktur Organisasi Batik Tulis Prabulinggih	43
3.2	Logo Batik Tulis Prabulinggih	44
3.3	Warna Primer	47
3.4	Warna Sekunder	47
3.5	Warna Tersier	47
3.6	Motif Batik Siwalan	53
3.7	Motif Batik Mangga Madu	54
3.8	Gaun Malam	57
3.9	Outer dan kemeja wanita	57

DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN	HAL.
1	Transkrip Wawancara	75
2	Transkrip Dokumentasi	80

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	س	S	ل	L
ب	B	ش	Sy	م	M
ت	T	ص	Sh	ن	N
ث	Ts	ض	Dh	و	W
ج	J	ط	Th	ه	H
ح	H	ظ	Zh	ء	‘
خ	Kh	ع	‘	ي	Y
د	D	غ	Gh		
ذ	Dz	ف	F		
ر	R	ق	Q		
ز	Z	ك	K		

Catatan :

1. Konsonan ber *syaddah* ditulis rangkap, seperti kata : “ ربنا “, ditulis = *Rabbana*
2. Vocal panjang (madd) *fathah* (baris di atas), *kasrah* (baris di bawah), dan *dhammah* (baris di depan), di tulis a,i,u, misalnya kata :
   المساكين ditulis :*al-masakin*
   المفلحون ditulis :*al-muflihun*
3. Diftong ditulis : او = aw, او =u, اي =ay, اي =i
4. Kata sandang alif dan lam (ال), baik diikuti oleh Qomariyah maupun huruf Syamsiyah, ditulis “al” di awalnya, misalnya :
   النساء ditulis :*al-nisa*
   المؤمن ditulis :*al-mu’min*
5. Ta’ al marbuthah bila terletak di akhir kalimat ditulis : h, seperti البقرة ditulis : al-Baqarah. Bila terletak di tengah kalimat, ditulis “t”, misalnya : زكاةالمال ditulis : *zakat al-mal*

6. Penulisan kalimat arab didalam kalimat Indonesia ditulis menurut tulisannya :وهوخيرالرازقين , ditulis : *wa huwa khair al-raziqin*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian menjadi hal pokok bagi pembangunan Indonesia. Pasalnya semua kegiatan masyarakat berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Baik dalam lingkup keluarga dan sosial bermasyarakat. Setiap individu memiliki pola perekonomiannya masing-masing. Maka kemudian pemerintah memiliki Kementrian yang memiliki misi memperkuat sektor ekonomi kreatif dan mengembangkan destinasi pariwisata dan menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata kelas dunia yakni Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang menjadikan kreatifitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan[2]. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Richard Florida dalam bukunya *The Rise of Creative Class dan Cities and Creative Class* yang menyebutkan bahwa manusia pada dasarnya adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kacamata atau seorang remaja di gang senggol yang sedang membuat musik *hip-hop*, perbedaannya terletak pada statusnya[3]. Sedangkan menurut Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir

[2] John Howkins, *The CreativeEconomy*, UK : The Penguin Press, 2001.

[3] Richard Florida, *The Rise of CreativeClass : And How It's Transforming Work*, Leisure, community andeveryday Life, New York, Basic Book, 2002.

dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi[4].

Pada konsep Ekonomi Kreatif ini, ide dan kreatifitas menjadi peran penting dalam produktifitas dan pengembangan perekonomiannya. Maka saat ini Ekonomi Kreatif di gadang-gadang menjadi pelopor bagi generasi muda untuk memulai berbisnis dan usaha mandiri. Dalam memulai bisnis dan usaha mandiri diperlukan *bussines plan* yang berisikan segala bentuk usaha dimulai dari ide hingga target penjualan. Maka peneliti akan meneliti mengenai Pengembangan produksi Batik Tulis Prabulinggih yang menerapkan Ekonomi Kreatif sebagai ide dan pengolahan Batik Tulis Prabulinggih yang berbasis kearifan lokal.

Keberagaman sumber daya alam di kabupaten Probolinggo menjadikan kabupaten Probolinggo menjadi salah satu destinasi wisata yang terkenal di mancanegara. Di bagian Barat kabupaten Probolinggo terdapat Gunung Bromo dan dataran tinggi lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan asing. Di bagian Timur kabupaten Probolinggo dikenal sebagai daerah pertanian tembakau dan terdapat beberapa pabrik pengelolaan rokok. Di bagian Selatan kabupaten Probolinggo dikenal dengan daerah penghasil susu sapi murni yang menjadi supplier brand-brand susu terkenal. Di bagian Utara kabupaten Probolinggo berbatasan langsung dengan selat Madura dan memiliki satu pulai indah yang kini menjadi destinasi alam bawah laut yang menyediakan *snorkeling* dan *diving*. Sedangkan di bagian Tengah kabupaten

[4] https://kemenparekraf.go.id/Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, diakses pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 20.15 WIB.

Probolinggo banyak tersebar sentra-sentra kerajinan hasil tangan, seperti pengrajin Batik Tulis.

Batik adalah salah satu warisan sejarah yang saat ini menjadi salah satu pakaian nasional Indonesia. Dengan keberagaman budaya di Indonesia, menjadikan batik memiliki beragam macam motif dan karakteristik berbeda-beda. Dari batik tulis, batik cap, batik kombinasi tulis dan cap hingga saat ini banyak model-model batik modern. Para pengrajin batik umumnya masih menggunakan proses manual dan memakan waktu yang cukup lama. Dari proses pewarnaan dasar, proses membatik dengan lilin, proses pengeringan hingga proses penjualan dan distribusi.

Di Kabupaten Probolingo terdapat sekitar 20 lokasi produksi batik. Salah satunya di Kabupaten Probolinggo bagian Timur tepatnya di kecamatan Tegalsiwalan di desa Bulujaran Lor terdapat produksi batik yang terkenal dengan sebutan Batik Tulis Prabulinggih. Pemilihan nama Batik Tulis Prabulinggih tak luput dari sejarah kabupaten Probolinggo. Yang dulunya ada seorang tokoh yang singgah di kabupaten Probolinggo.

Produksi kain batik ini menjadi usaha *home industry* yang banyak diminati karena batik merupakan salah satu budaya negara Indonesia yang sering menjadi *icon-icon* mode fashion. Dari banyaknya pengrajin batik di kabupaten Probolinggo, Batik Tulis Prabulinggih menjadi salah satu lokasi produksi batik yang terkenal di kalangan masyarakat Probolinggo hingga saat ini produksi Batik Tulis Prabulinggih mulai dikenal kancah internasional. Produksi Batik Tulis Prabulinggih yang berbasis kearifan lokal menjadi dasar

ide yang kemudian di kreasikan dengan berbagai kreatifitas agar tidak kalah saing dengan produksi kain batik yang lain. Dengan berbasis kearifan lokal, Batik Tulis Prabulinggih selalu mengkombinasikan perpaduan nuansa budaya dan masa kini yang kemudian menjadi motif batik terbaru. Dengan perpaduan inilah timbul ide-ide kreatif dalam pembuatan motif-motif terbaru Batik Tulis Prabulinggih.

Persaingan pasar yang kini menjadi semakin modern dengan maraknya teknologi yang sudah menyentuh setiap elemen masyarakat, mengharuskan setiap usaha atau UMKM dapat terus exsis dan berkembang. Produk hasil UMKM harus bisa bersaing dengan produk yang dijual dalam pasar modern. Seperti yang diketahui, pasar modern sangat memperhatikan kenyamanan konsumennya. Dari segi tatanan ruangan dan pelayanan yang memudahkan konsumen untuk memilih, namun persaingan dalam pasar tradisional menguntungkan konsumen untuk dapat berinteraksi langsung dengan penjual produk dan terjadi interaksi tawar-menawar.

Maka dari itu penerapan dan pengembangan Ekonomi Kreatif pada produksi Batik Tulis Prabulingggih yang berbasis kearifan lokal menjadi alasan peneliti memilih judul **Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Batik Tulis Prabulinggih Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Bulujaran Lor Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo)** serta yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menganalisis bagaimana produk Batik Tulis Prabulinggih siap menghadapi pasar modern.

Produk hasil dari Batik Tulis Prabulinggih menjadi salah satu batik kebanggan di Kabupaten Probolinggo. Terbukti dari banyaknya motif dari Batik Tulis Prabulinggih yang menjadi pakaian resmi (seragam) di berbagai dinas di Kabupaten Probolinggo. Tak jarang pula produk Batik Tulis Prabulinggih ikut beragam peragaam busana dan beragam *display* pada event-event di Kabupaten Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bahasan mengenai pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis Kearifan Lokal yang menjadi dasar ide dari suatu usaha *home industry*. Pembahasan ini kemudian membahas mengenai bagaimana Pengembangan Ekonomi Kreatif yang diterapkan dalam produksi Batik Tulis Prabulinggih yang berbasis kearifan lokal di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo serta nantinya akan berimbas pada bagaimana Batik Tulis Prabulinggih menyiapkan produknya agar siap bersaing dalam pasar modern.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo dalam menghadapi pasar modern perspektif Ekonomi Syariah?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Batik Tulis Prabulinggih dalam menghadapi pasar modern perspektif Ekonomi Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo dalam menghadapi pasar modern perspektif Ekonomi Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Batik Tulis Prabulingih dalam menghadapi pasar modern perspektif Ekonomi Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

NO	Nama, Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan peneliian terdahulu	Perbedaan dengan penelitian terdahulu	Judul Penelitian sekarang
1	Lak Lak Nazhat El Hasanah[5] **Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta** Jurnal	1. Fokus penelitian pada pengembangan Ekonomi Kreatif pada sektor usaha. 2. Menggunakan penelitian deskriptif	1. Penelitian pada ekonomi kreatif berbasis budaya 2. Penelitian pada ekonomi	**Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Produksi Batik Tulis Prabulinggih Berbasis Kearifan Lokal di Desa**

[5] Lak Lak Nazhat El Hasanah, Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Studi Pemuda Vol. 4 No 2 November* 2015.

	Studi Pemuda Vol. 4 No 2 November 2015 Universitas Islam Indonesia	kualitatif.	kreatif berbasis kearifan lokal	**Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo**
2	Siti Nur Azizah[6] **Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Studi kasus di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)** Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama vol. 17 no 2. 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	1. Penelitian Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal.	1. Fokus Penelitian dalam menghadapi pasar modern 2. Metode penelitian mengguna kan metode kombinasi antara *Explanato ry reseacrh* dan *Penelitian deskriptif*.	

1. Jurnal Studi Pemuda Vol. 04 No. 02 September 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia milik Lak Lak Nazhat El Hasanah dengan judul *Pengembanga Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta* dengan rumusan masalah tentang bagaimana pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya untuk wirausaha di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan program-program yang dilakukan dalam usaha pengembangan

[6] Siti Nur Azizah , Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Studi Kasus di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta), Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2017.

wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya dengan menggunaka metode pengambilan data dilakukan dengan metode *purpusive sampling* yaitu pengambilan sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengambangan industri kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang besar karena didukung oleh kekayaan budaya yang melimpah serta keterampilan wirausha muda ekonomi kreatif berbasis budaya harus ditingkatkan dari sekedar penguasaan industri kreatif menjadi penguasaan dibidang inovasi dan pemasaran hasil, akan tetapi dalam pengembangan tersebut menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan SDA yang produktif dan keterbatasan bahan baku.[7]

2. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Vol. 17 No. 2 tahun 2017 Milik Siti Nur Azizah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)* dengan rumusan masalah Bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis kearifan lokal Pandanus Handicraft dan bagaimana startegi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Pandanus Handicraft dalam menghadapi pasar modern?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi antara *explanatory research*

[7] Lak Lak Nazhat El Hasanah, *Jurnal Studi Pemuda*, 268.

dan *penelitian deskriptif kualitatif* yakni menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Eksistensi Pandanus Handicraft dapat ditanggulangi melalui penanaman kembali nilai-nilai moral dan filosofi harmoni yang melekat dalam setiap efek multyplier anyaman pandan hingga menjadi handicraft selain itu perlu adanya dukungan dari strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal secara *continue.*[8]

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang baik akan menghadirkan yang baik pula. Begitu juga dalam penelitian ini, diharapkan akan mendatangkan manfaat, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini akan berguna sebagai sarana dan wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menjadi sumbangsih pemikiran selama masa perkuliahan dalam kajian ilmu yang ditekuni serta praktek teori yang diaplikasikan dilapangan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tambahan referensi atau acuan khazanah ilmu pengetahuan dan perkembangan literasi mahasiswa dan menjadi arsip kepustakaan bagi mahasiswa yang membutuhkan untuk penelitan selanjutnya.

[8] Siti Nur Azizah, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 63

3. Bagi Produksi Batik Tulis Prabulinggih

   Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan analisis dalam pengembangan produksi Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

4. Bagi Peneliti lain

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, acuan serta perbandingan untuk penelitian sejenis.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Produksi Batik Tulis Prabulinggih Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana berupa narasi-narasi penjelasan mengenai produksi batik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan Ekonomi Kreatif.

   Penelitian kualitatif adalah multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi dari segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[9]

Menurut Starauss dan corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).[10]

Alasan digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif karena maksud dan tujuan pelaksanaannya menjabarkan atau mendeskripsikan bagaimana pengembangan ekonomi kreatif jika diterapkan dalam produksi batik tulis Prabulinggih berbasis kearifan lokal di desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, Penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.[11] Ada beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrument yaitu Responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengiktisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004)cet, 20, hal,6.

[10] Rahmat,Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibirium*, Vol.5, no. 9, 2009.

[11] lexy J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif.* hal 6.

dilokasi penelitian ada empat tahap yaitu, apprehension, exploration, cooperation, dan participation.[12]

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument utama pengumpulan data. Sedangkan instrument selain *(non)* manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai instrumen penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut : (1) ciri-ciri umum seperti responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim, (2) kualitas yang diharapkan, dan (3) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument.[13]

Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, terlebih data yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dalam produksi Batik Tulis Prabulinggih di desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong yang berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif

[12] Faisal S. *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*. (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990) hal 12

[13] Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif.* Hal 121

sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.[14]

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Satu minggu di bulan pertama adalah observasi penelitian pendahuluan, yaitu dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait produksi Batik Tulis Prabulinggih. Selanjutnya peneliti secara intens hadir ke lokasi Batik Tulis Prabulinggih di desa Bulujaran Lor untuk memperoleh data yang akurat terkait penerapan dan pengembangan ekonomi kreatif dalam produksi kain Batik Tulis Prabulinggih. Peneliti juga turut ikut memproduksi batik hasil karya mandiri. Wawancara juga dilakukan kepada pemilik Batik Tulis Prabulinggih , para pengrajin, dan beberapa konsumen dari hasil produksi Batik Prabulinggih .

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan acuan tempat dilaksanakannya penelitian ini.[15] Peneliti memilih lokasi penelitian di desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi di desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan ini karena Batik Tulis Prabulinggih meruapan produksi batik tulis yang mengutamakan motif budaya dan kualitasnya hingga Batik Tulis Prabulinggih ini memiliki ciri khas di setiap produk nya bahkan produk-produk yang dihasilkan sering kali menang dan ikut dalam fashion show

[14] Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif.* Hal 122
[15] Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif* . Hal 122

hingga Batik Tulis Prabulinggih bisa dikenal di kancah Internasional, demikan yang membuat peneliti tertarik dalam penelitian ini.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data di peroleh.[16] Sedangkan menurut Lexy Moelong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan

Sumber data dibedakan menjadi dua sumber, yaitu:

a. Data primer adalah data yang bersifat langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.[17] yaitu sumber data yang diperoleh secara lansung dari subyek yang diteliti, dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dan observasi langsung dilokasi penelitian yaitu di Batik Tulis Prabulinggi di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Peneliti menggunakan data primer dikarenakan jika informasi yang didapat secara lansung akan lebih aktual, dalam hal ini data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya. Alasan peneliti akan menggunakan data primer adalah untuk memperoleh informasi yang aktual, dalam hal ini peneliti mengambil data dari hasil interview kepada pemilik Batik Tulis Prabulinggih, para pengrajin batik dan konsumen dari produk Batik Tulis Prabulinggih.

[16] Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Rosdakarya; Bandung) Hal 79

[17] Sumardi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian.* (Raja Grafindo: Jakarta) Hal 84

b. Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada.[18] yaitu data yang diperoleh dari literatur serta laporan yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Menurut Robert Bogdan dan J. Steven Taylor observasi partisipasi dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah *milleu* (lingkungan) masyarakat yang diteliti.[19] Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, subjek, perbuatan kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti akan melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik prilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakkan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[20]

Peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat dan mengamati proses pembuatan kain batik di mulai dari proses design, proses mencanting, mengeringkan hingga menjadi bahan jadi yang

[18] Sumardi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian* Hal 84

[19] Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, 1993, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian,* (Terj) A. Khozin Afandi, (Usaha Nasional:Surabaya) Hal 31

[20] Rahmat,Pupu Saeful.2009.*Penelitian Kualitatif*.*Jurnal Equilibirium*, Vol.5, no. 9

kemudian di packing dan didistribusikan. Pada waktu ini peneliti juga mengamati bagaimana penerapan ekonomi kreatif dalam pembuatan design kain batik dan tata cara packing hingga distribusi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat recheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[21]

Peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber yang berkaitan. Teknik wawancara memerlukan list pertanyaan yang akan ditanyakan saat proses tanya jawab. Peneliti melaksanakan wawancara secara berkala dan intens kepada pemilik Batik Tulis Prabulinggih, para pengrajin batik dan beberapa konsumen produk Batik Tulis Prabulinggih.

c. Dokumentasi

[21] Ach.fatchan.2003. *Metode Penelitian Kualitatif, 10 Langkah Penelitian Kualitatif, Pendekatan Konstruksi dan Fenomenologi*.(Malang: UM Press.), Hal *45*

Sejumlah besar dan fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi.[22] Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto dari lokasi penelitian yaitu di lokasi Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah) dan karangan di surat kabar. seperti berkas-berkas yang bisa menunjang data dalam penelitian ini, kemudian data tersebut akan dikaji kembali dengan maksud untuk melengkapi data-data yang diperoleh sebelumnya.

6. Analisis Data

Tahapan setelah mendapat data-data yang dibutuhkan adalah dengan menganalisa data. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses berkelanjutan selama penelitian. Maksudnya analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan

[22] Ach.fatchan.2003. *Metode Penelitian Kualitatif,* Hal 45

hasil secara bersama-sama. Seperti ketika peneliti melakukan wawancara kepada pemilik Batik Tulis Prabulinggih, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari wawancara melalui catatan-catatan kecil yang kemudian dinarasikan dalam laporan akhir.

Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:[23]

a. Reduksi Data (*data reduction*)

   Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

   Selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah

[23] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2005

menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil laporan akhir.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, validitas didasarkan pasa kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, pastisipan atau pembaca secara umum.[24] Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif :

a. Keikutsertaan yang di perpanjang.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Pengamatan yang tekun.

Ketekutan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

[24] J.W. Creswell & M.L. Brown, *Determining Validity in Qualitive Inquiry, Theory into Practice*, 2000

c. Kecukupan referensial.

Kecukupan referensial ini adalah alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternatif jika tidak tersedia alat perekam. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah kerja yang dilakukan peneliti sesuai dengan proses penelitian. Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian yakni Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo untuk mendapatkan data tentang gambaran umum permasalahan yang akan diajukan dan dijadikan fokus penelitian oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, menjajaki dan menilai situasi dan kondisi, menentukan informan dan *schedule* harian dan mingguan, membuat list pertanyaan serta menyiapkan perlengkapan penelitian lainnya.

b. Tahap kegiatan lapangan

Tahap selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti akan memulai persiapan diri, memasuki lapangan, berperan

aktif dan mengumpulkan data dengan mengikuti prosedur yang sudah dijadwalkan. Melalui tahap-tahap tersebut peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini akan dilakukan analisa data yang sudah diperoleh, pengecekan keabsahan dari data yang diperoleh dan dilakukan penyederhanaan dan revisi data untuk ditulis dalam laporam hasil penelitian agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

Dalam penelitian kualitatif, pada tahap ini pengolahan data tidak harus dilalukan setelah data terkumpul. Peneliti dapat sembari mengumpulkan data daan menganalisisnya. Maka dari itu peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperolah data tambahan yang diperlukan dan mengolahnya kembali.

d. Tahan Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan hasil dari analisis data diatas. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka melaikan angka melainkan berupa kata-kata yang dibentuk dalam narasi laporan. Sering kali data disajikan dengan bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata wawancara sendiri.[25]

[25] Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Hal 249

H. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dalam pembahasannya, maka penulis mengelompokkan menjadi lima bab, dimana antara bab tersebut memiliki keterkaitan pembahasan. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori atau kajian literasi yang menjadi dasar rujukan peneliti dalam melakukan penelitian serta digunakan untuk menunjang pembahasan penelitian dengan menguraikan kerangka teori yang relevan dengan judul penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku-buku literatur, jurnal terdahulu dan bacaan internet. Teori yang dibahas adalah teori yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dan pengembangannya yang berbasis kearifan lokal sesuai dengan judul penelitian yang digunakan.

BAB III : TEMUAN PENELITIAN

Berisi tentang Gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam

bab ini juga diuraikan beberapa pertanyaan peneliti dan hasil analisis data. Uraian data yang dipaparkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tafsiran dan penjelasan temuan dari hasil penelitian yang dibahas sesuai teori penelitian yang ada dan diuraikan secara urut dan runtut untuk mempermudah pemahaman hasil temuan. Pada bab ini diuraikan hasil penerapan dan pengembangan ekonomi kreatif dalam produksi batik tulis Prabulinggih yang berbasis kearifan lokal di desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan serta saran dan rekomendasi dari peneliti kepada pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian tersebut.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Dalam buku The Creative Economy: How People Make Money pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. John Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi masyarakat yang menghabiskan sebagian waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan kemudian John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang menjadikan kreatifitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan[26]. Konsep ekonomi kreatif ini lebih dikenal dengan istilah industri kreatif karena industri kreatif merupakan bagian dari itu sendiri. Menurut *United Kingdom Departement Culture,Media and Sport* industri kreatif ekonomi kreatif adalah berbagai hal yang memerlukan kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dilakukan untuk penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan melalui eksploitasi properti intelektual.Kegiatan industri kreatif ini mencakup iklan, arsitektur, pasar seni

[26] John Howkins, *The CreativeEconomy*, UK : The Penguin Press, 2001.

dan barang antik, kerajinan, desain, *fashion*, film dan video, musik, seni pertunjukan, percetakan, *software*, televisi dan radio serta video dan *game* komputer.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.[27]

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok

[27] Rochmat aldy purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, Ziyad Visi Media, 2016

yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.[28]

B. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi menciptakan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi.[29]

Tujuan produksi antara lain sebagai berikut: Untuk memenuhi kebutuhan konsumen, berupaya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, menghasilkan barang setengah jadi guna memenuhi kebutuhan produksi selanjutnya, meningkatkan produksi nasional dalam rangka meningkatkan kemakmuran rakyat, memacu tumbuhnya usaha produksi lain sehingga dapat menyerang pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat atau pendapatan Negara, memproduksi barang-barang ekspor berarti meningkatkan sumber devisa Negara.[30]

---

[28] Rochmat aldy, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*,

[29] Yuyun Triastuti, *Buku Ajar Manajemen Produksi Jasa Boga*, Syntax Computama, 2020

[30] https://www.kemdikbud.go.id/diakses pada tanggal 07 September 2021 Pukul 19.20 WIB.

Dalam literatur konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

C. Teori Produksi Islami

Kegiatan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi atau sebaliknya. Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa, sementara konsumsi adalah pemakaian atau pemanfaatan hasil produksi. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Ekonom Islam yang concern dengan teori produksi adalah Imam Al-Ghazali. Beliau telah menguraikan factor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya beliau sering mengggunakan kata *kasab* dan *islah*. Yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agak mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Al Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktifitas produksi dalam masyarakat. Menueut beliau focus utamanya adalah tentang jenis aktifitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja islam.

Didalam Alquran dan Sunnah Rasul telah banyak dicontohkan bagi manusia untuk bekerja atau berusaha untuk mencukupi semua kebutuhannya. Bahkan Allah berfirman : QS. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.[31]

Bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang dan bekerja. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, sebaliknya perbuatan jahat akan dibalas dengan hukuman setimpal. Maka dari itu kegiatan produksi inilah yang merupakan salah satu upaya perjuangan manusia untuk mencukupi kebutuhannya. Dan implikasi nilai diatas diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali sebagai motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba/keuntungan. Baik laba dunia dan laba akhirat. Karena itu konsep profit dalam islam mendapatkan legitimasi.

D. Kearifan Lokal

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam Kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Syadily, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan,

[31] Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemah* . 09:105

bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.[32]

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesa atau perubahan sosial budaya dan modernitasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai local tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lingkungan atau kearifan lokal masyarakat (*local wisdom*) sudah ada di dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman pra-sejarah hingga saat ini, kearifan lingkungan merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya, perilaku ini berkembang menjadi suatu kebudayaan di suatu daerah dan akan berkembang secara turun- temurun, secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu. Dalam pelaksanaan pembangunan

[32] Sartini, *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat*, Makalah, UGM.

berkelanjutan oleh adanya kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan, seringkali budaya local dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan seringkali tidak melibatkan masyarakat.

E. Pasar Modern

Konsep tentang pasar dapat dipahami dari berbagai perspektif, seperti perspektif ekonomi, sosial, budaya, bahkan politik. Dalam perspektif ekonomi, konsep tentang pasar (dalam pengertian luas, sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran) terbentuk sebagai salah satu implikasi dari proses perubahan masyarakat menuju masyarakat kapitalis. Menurut W.J. Stanton dalam Nurmalasari, pasar merupakan sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja (disposible income) serta kemauan untuk membelanjakannya.[33]

Bagi sektor perdangan, pasar merupakan tempat pedagang berusaha, sebagai sarana distribusi barang bagi produsen dan petani, tempat memonitor perkembangan harga dan stok barang beserta lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.[34] Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi

[33] Devi Nurmalasari. *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Daya Saing dan Preferensi Masyarakat dalam Berbelanja di Pasar Tradisional*. 2007.

[34] H. Sukaesih. "Pasar Swalayan dan Prospeknya". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 2: 63-68. 1994.

dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan, dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

1. Pasar Tradisional

   Pasar tradisional merupakan pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang usaha sempit, sarana parkir kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar dan penerangan yang kurang baik). Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan sehari-hari, harga barang relatif murah dengan mutu yang kurang diperhatikan dan cara pembeliannya dengan tawar menawar[35]

2. Pasar Modern

   Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk mall, supermarket, minimarket, department store, dan shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi dengan label harga yang pasti sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997.

   Supermarket atau hipermarket memiliki keungggulan jika dibandingkan dengan pasar tradisional diantaranya kemasan rapi, jenis barang lengkap, situasi bersih dan nyaman. Supermarket dan

[35] H. Sukaesih. "Pasar Swalayan dan Prospeknya". 63-68.

hipermarket tidak saja memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga menciptakan keinginan karena banyak barang yang tidak dikenal dan bukan menjadi kebutuhan di display di supermarket dan atau hipermarket, yang pada akhirnya menimbulkan selera konsumen. Berikut beberapa kelebihan pasar modern:

a. Pasar Modern mempunyai penataan ruang yang membuat nyaman para pembeli
b. Pelanggan sendiri yang melakukan pembelian, memilih barang sesuai yang diinginkan dan mengisi keranjang yang dibawa.
c. Pasar Modern lebih mencerminkan industrialisasi jasa.
d. Menyediakan variasi jenis yang beragam.
e. Pasar Modern memiliki lebel harga yang pasti.

Di dalam pasar, akan ada interaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Baik dalam pasar tradisional dan pasar modern. Dan islam sudah mengatur bahwa proses jual beli dalam islam hukumnya diperbolehkan. Sesuai landasan Al quran Surat Al Baqarah ayat 275:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gilaKeadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu

sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu(sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.[36]

Dalam hal ini Islam memperbolehkan jual beli sesuai dengan syariat Agama Islam. Seperti prinsip ekonomi syariah diatas, praktek jual beli juga dilakukan dengan tuntunan ajaran Islam, seperti :

a. Transaksi Jual beli dilakukan dengan ridha dan sukarela
b. Objek jual beli bukan milik orang lain
c. Transaksi jual beli dilakukan secara jujur
d. Transaksi jual beli barang halal

Islam juga telah mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang. Seperti :

a. Dilarang transaksi jual beli barang haram
b. Dilarang jual beli harta riba
c. Dilarang *Talaqqi rukban* karena pedagang yang menyongsong di pinggiran kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dari kampung akan harga yang berlaku di kota. Hal ini akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
d. Dilarang mengurangi timbangan karena barang dijual dengan harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit.

[36] Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemah.* 2:275

e. Dilarang *Gharar* karena Adanya ketidakpastian dalam transaksi yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya ketentuan syariah dalanm transaksi.

f. Dilarang *Transaksi Najasy* karena di penjual menyuruh orang lain untuk memuji barang nya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.

g. Dilarang *Ikhtikar* yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.

h. Dilarang *Ghaban Faa-hisy (besar)* yaitu menjual di atas harga pasar.

F. Ekonomi Syariah

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam artian kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqh.[37]

Menurut Yusuf Qardhawi, pengertian Ekonomi Syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah, tujuan akhirnya kepada Allah, dan memanfaatkan

[37] Al Arif.Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikrobiologi: Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*,(Jakarta;Gramata Publishing, 2010) hal 7

sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.[38]

Tujuan utama dari sistem ekonomi syariah (ekonomi Islam) selaras dengan tujuan dari penerapan syariat (hukum) agama Islam, yaitu untuk mencapai tatanan yang baik serta terhormat sehingga menciptakan kebahagiaan dalam lingkup dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ekonomi juga menjadi perhatian dalam agama Islam. Berikut beberapa tujuan Ekonomi Syariah dalam buku *Konsep Ilmu Ekonomi* yang diterbitkan oleh Kemendikbud:

1. Ekonomi yang baik dalam kerangka kerja norma-norma moral islam.
2. Persaudaraan dan kesejahteraan universal.
3. Distribusi pendapatan yang merata.
4. Kemerdekaan dari individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Dalam prinsip ekonomi islam dijelaskan bahwa dasar-dasar bangunan ekonomi islam dilandaskan oleh 5 hal yakni Tauhid (keimanan), ‘Adl (keadilan), Nubuwah (kenabian), Khilafah (Pemerintahan), dan Ma’ad (Hasil).

Selain landasan tersebut terdapat nilai-nilai yang terkandung didalmnya, artinya manusia juga harus berprilaku, berakhlak, secara profesional dalam bidang ekonomi. Karena sistem ekonomi islami hanya memastikan bahwa tidak ada transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syariah[39]. sebagaimana disebutkan dalam Al Quran Surat Al Jumuaah Ayat

[38] https://ekonomi-islam.com/pengertian-ekonomi-syariah-menurut-12-para-ahli-ekonomi/ Diakses pada 28 Mei 2021 pukul 19.07 WIB)

[39] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Depok: PT RajaGrafindo Persada), Hal 46

9-10:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

> Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.
>
> Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.[40]

Ruang lingkup ekonomi syariah dapat kita temukan dalam beberapa sumber. Yang pertama terdapat dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), yang meliputi aspek ekonomi sebagai berikut: ba'i, akad-akad jual beli, syirkah, mudharabah, murabahah, muzara'ah dan musaqah, khiyar, istisna, ijarah, kafalah, hawalah, rahn, wadi'ah, gashb, dan itlaf, wakalah, shullu, pelepasan hak, ta'min, obligasi syariah mudharabah, pasar modal, reksadana syariah, sertifikat bank indonesia syariah, pembiayaan multi jasa, qardh, pembiayaan rekening koran syariah, dana pensiun syariah, zakat dan hibah, dan akuntansi syariah.[41]

Adapun sumber kedua kita bisa dapati darlam UU No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama

[40] Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemah*. 62:9-10
[41] Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Penerbit Aria Mandiri Group), 2018. Hal 8

Islam, Maka dapat diketahui ruang lingkup ekonomi syariah meliputi: Bank Syariah, Reksa Dana Syariah, Obligasi Syariah, Asuransi Syariah, Reasuransi Syariah, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan surat berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, Pembiayaan Syariah, pegadaian syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah dan bisnis syariah.[42]

[42] Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, hal 9.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Dalam penelitian ini, peneliti membidik salah satu ragam budaya berupa pakaian tradisional. Batik merupakan warisan budaya leluhur Indonesia. Batik pula sudah diakui menjadi budaya khas Indonesia oleh UNECSO. Produk budaya ini merupakan salah satu karya seni yang bernilai tinggi. Maka tak jarang trend batik masih tinggi hingga saat ini.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Lokasinya berada di posisi 112’50’ – 113’30’ Bujur Timur (BT) dan 7’40’ – 8’10’ Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 km2 (1,07 % dari luas daratan dan lautan Propinsi Jawa Timur).[43] Wilayah Kabupaten Probolinggo berbatasan dengan beberapa kabupaten yakni sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember, di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang, dan di sebelah Utara bagian tengah berbatasan dengan Kota Probolinggo.

Peneliti melakukan penelitian Batik Tulis Prabulinggih yang terletak di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Dengan batasan daerah sebelah Barat berbatasan dengan Desa

[43] https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/ diakses pada tanggal 7 September 2021 puku; 19.10 WIB.

Banjarsawah. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paras. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumberkedawung. Dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Malasan Wetan.

2. Sejarah Berdirinya Batik Tulis Prabulinggih

Kabupaten Probolinggo memiliki banyak sentra potensi pengrajin batik, peneliti melakukan penelitian di salah satu rumah Batik tulis yang terletak di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan. Rumah Batik Tulis ini diberi nama Batik Tulis Prabulinggih. Usaha *home industry* yang ini dimulai sejak bulan Mei tahun 2010 oleh seorang designer batik bernama bapak Satimin atau lebih dikenal sebagai bapak Alex.

"Sebelum saya memulai usaha batik, dulu saya pernah ikut orang untuk kerja membatik tapi menurut saya proses nya terlalu lama sehingga saya beralih pada usaha rokok lintingan namun usahanya tidak terlalu menguntungkan dan kemudian saya bangkrut"[44]

Menurut penjelasan bapak Satimin, beliau memulai usaha batik tulis Prabulinggih karena usaha rokok bapak Satimin bangkrut. Demi keberlangsungan hidup bapak Satimin memutuskan untuk melalangbuana mencari petunjuk melalui Ziaroh kepada para Walisongo. Dimulai dengan Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Gresik hingga Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga. Pada saat bapak Satimin melakukan Ziaroh tersebut datanglah sebuat petunjuk berupa mimpi melihat Sunan Kalijaga sedang

[44] Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.36 WIB

membatik. Hal ini kemudian diyakini sebagai isyaroh untuk memulai usaha batik.

Terkait penamaan usaha Batik Tulis ini, bapak Satimin memberi nama Batik Tulis Prabulinggih. Menurut sejarahnya kata ‘Prabulinggih’ merupakan awal pengucapan nama daerah kabupaten Probolinggo. Sesuai dengan sejarahnya, dahulu Sang Maha Raja Hayam Wuruk berkenan berkeliling Negara. Perjalanan ini terlaksana pada tahun 1359 (tahun 1281 Saka). Dalam perjalanan bersejarah ini, Empu Prapanca seorang pujangga ahli sastra melukiskan dengan kata-kata, Sang Maha Raya Hayam Wuruk merasa suka cita dan kagum menyaksikan panorama alam yang mempesona dikawasan yang disinggahi ini dengan masyarakat yang ramah, tempat peribadatan yang anggun dan tenang memberikan kenyamanan yang mengesankan. Namun ketika rombongan hendak melanjutkan perjalanan, Sang Prabu diliputi rasa sedih dan enggan berpisah. Saat perpisahan diliputi rasa suka cita dan perasaan yang bangga dikarenakan Sang Prabu Maha Raja Hayam Wuruk berkenan singgah berlama-lama ditempat tersebut. Sejak saat itu wilayah tersebut dikenal dengan sebutan ‘Prabu Linggih’ yang artinya tempat peristirahatan tamu agung. Kemudian sebutan ‘Prabu Linggih’ mengalami proses perubahan ucap hingga menjadi ‘Probo Linggo’. Dan saat ini daerah tersebut dikenal sebagai Kabupaten Probolinggo. Dari sejarah penamaan Kabupaten Probolinggo inilah kemudian membuat Bapak Satimin memutuskan untuk menggunakan kata Prabulinggih sebagai nama usaha Batik Tulisnya.

Dengan tujuan ikut menyebarluaskan budaya Probolinggo melalui cirri khas pada Batik Tulisnya.[45]

Awal memulai usaha tidak selalu mudah, begitupula bagi seorang pengrajin batik yang mulai merintis usahanya dari bawah.

> "Saya mulai ngebatik sendirian kemudian anak-anak saya dan seluruh keluarga saya termasuk istri saya bisa membatik. Walaupun jurusan mereka (red:anak-anak) berbeda-beda tapi mereka semua bisa membatik"[46]

Bapak Satimin menjelaskan bahwa semua keluarga beliau ajarkan cara membatik. Dimulai dengan mengajari keluarganya cara mencanting, mendesign hingga menjadi sebuah kain batik yang bernilai. Dari sinilah usaha bapak Satimin mulai terkenal dan memiliki banyak pelanggan. Kemudian bapak Satimin mulai membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar rumah bapak Satimin. Hingga saat ini beliau memiliki 21 karyawan aktif sebagai pengrajin batik tulis.

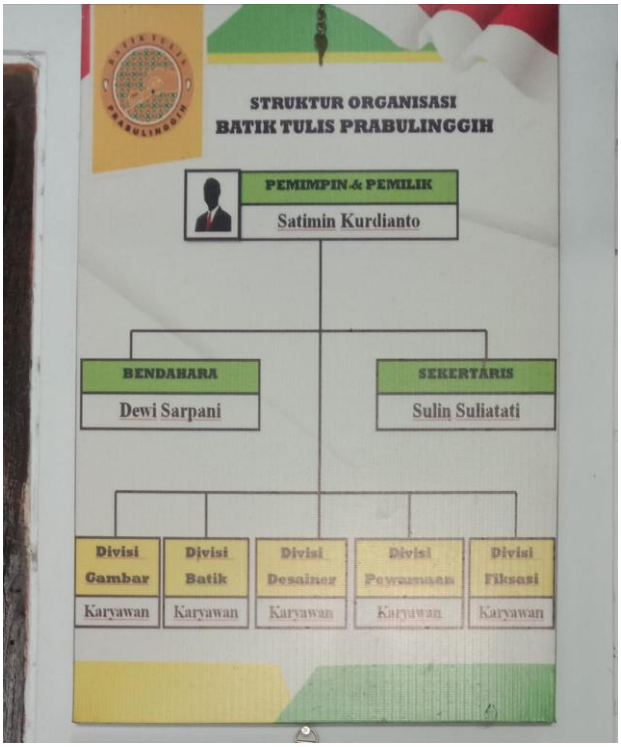
Pada tahun 2021 ini usaha Batik tulis Prabulinggih sudah memasuki usia 11 tahun berkarya. Berkat usaha, doa dan dzikir yang istiqomah bapak Satimin terapkan saat mencanting membuat usaha Batik Tulis Prabulinggih dikenal masyarakat Probolinggo. Tak hanya itu, saat ini produk dan koleksi hasil Batik Tulis Prabulinggih sudah dikenal diluar jawa bahkan luar negeri. Koleksi hasil Batik Prabulinggih sering

[45] https://probolinggokab.go.id/ diakses tgl 29 Oktober pukul 18.13 WIB

[46] Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.36 WIB

mengikuti berbagai pameran hingga fashion show diberbagai kota di Indonesia.

3. Struktur Organisasi dan Logo Batik Tulis Prabulinggih



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Batik Tulis Prabulinggih

Berikut struktur organisasi Batik Tulis Prabulinggih yang dipimpin langsung oleh bapak Satimin Kurdianto. Bapak Satimin selain menjadi pemilik dari Batik Tulis Prabulinggih juga merupakan designer utama dalam setiap produksi kain batik tulis Prabulinggih.



Gambar 3.2 Logo Batik Tulis Prabulinggih

Logo Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

4. Visi Dan Misi Batik Tulis Prabulinggih

Adapun Visi dan Misi Batik Tulis Prabulinggih sebagai berikut:

a. Visi : Menjadi Batik Tulis terbaik dunia dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

b. Misi

1) Melestarikan batik sebagai warisan budaya bangsa.
2) Menjadikan batik salah satu kebanggan bangsa dan digemari berbagai lapisan masyarakat.
3) Melestarikan dan mengembangkan batik sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan .

5. Data Karyawan Batik Tulis Prabulinggih

Tabel 3.1

No	Nama	TempatTanggalLahir	Alamat
1	Sulastri	Prob, 26-06-1984	BulujaranLor - Tegalsiwalan
2	Sunarti	Prob, 01-04-1992	BulujaranLor - Tegalsiwalan
3	Burasi	Prob, 25-03-1989	BulujaranLor - Tegalsiwalan
4	Sri Anik	Prob, 11-12-1982	BulujaranLor - Tegalsiwalan
5	SitiAisyah	Prob, 11-08-1991	BladoKulon - Tegalsiwalan
6	Rupmiati	Prob, 13-01-1989	Paras - Tegalsiwalan
7	RizkaDwi Lestari	Prob, 25-09-1989	Paras - Tegalsiwalan
8	SulinSuliati	Prob, 08-11-1989	BulujaranLor - Tegalsiwalan
9	RizqiGhulamRosul	Prob, 01-01-1996	BulujaranLor - Tegalsiwalan
10	Amilatul	Prob, 14-09-1990	BulujaranLor - Tegalsiwalan
11	Hernik	Prob, 01-07-1994	BulujaranLor - Tegalsiwalan
12	Holilah	Prob, 13-02-1990	BulujaranLor - Tegalsiwalan
13	Horida	Prob, 01-12-1985	BulujaranLor - Tegalsiwalan
14	MaratusSolehah	Prob, 21-05-1997	BladoKulon - Tegalsiwalan
15	Marwiyah	Prob, 21-04-1982	BulujaranLor - Tegalsiwalan
16	RiniSuciowati	Prob, 25-11-1980	BulujaranLor - Tegalsiwalan
17	Lukman Hakim	Prob,23-08-1993	BulujaranLor - Tegalsiwalan
18	A Ja'farShodiq	Prob, 16-12-1995	MalasanWetan - Tegalsiwalan
19	Ashadi	Prob, 01-07-1992	BulujaranKidul- Tegalsiwalan
20	Lisa Arista	Prob, 23-05-1983	BulujaranLor - Tegalsiwalan
21	AchmadHalimi	Prob, 26-05-1997	BulujaranKidul- Tegalsiwalan

Sumber: data diolah oleh peneliti dari hasil wawancara

6. Teknik Dasar Pembuatan Batik Tulis

a. Desain batik

Dalam proses produksi batik ada 3 jenis desain yaitu :

1) Desain proses produksi, yaitu suatu konsep tahapan proses kerja pembuatan batik
2) Desain motif hias, yaitu gambar rancangan ragam hias yang akan diterapkan pada kain mori yang akan dibatik
3) Desain produk, yaitu gambar rancangan barang yang akan dibuat dari kain batik tersebut. Misalnya : baju, gaun, taplak meja, sarung bantal dll.

b. Bagian – bagian motif batik

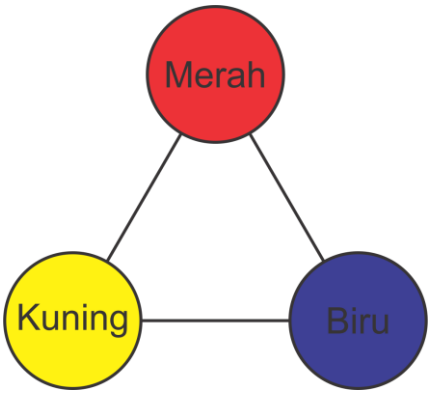
1) Motif pokok, yaitu unsur gambar utama yang menjadi pokok sebuah ornament. Biasanya ukuran menonjol dan lebih besar dari unsur gambar lainnya.
2) Motif pengisi, yaitu gambar yang lebih kecil dan menjadi pengisi sela-sela unsur gambar utama dan menjadi perangkai kesatuan sebuah motif
3) Motif isian / isen-isen, yaitu unsur-unsur isian pada bentuk gambar di dalam atau diluar motif pokok maupun motif pengisi. Motif isian berupa garis-garis lembut, titik, sisik dll.

c. Teori dasar warna

1) Warna primer yaitu warna yang tidak dapat dibuat dengan memakai warna lain sebagai bahannya
2) Warna sekunder yaitu warna yang dibuat dari campuran warna primer
3) Warna tersier yaitu campuran warna primer dengan warna sekunder.

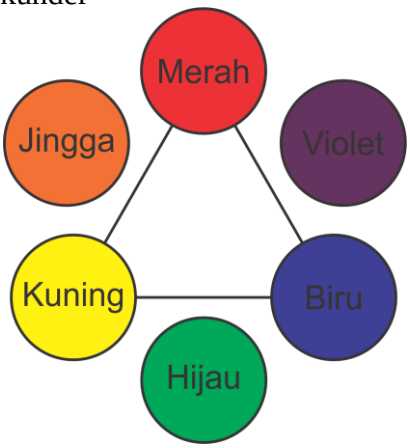
d. Komposisi warna

1) Warna primer



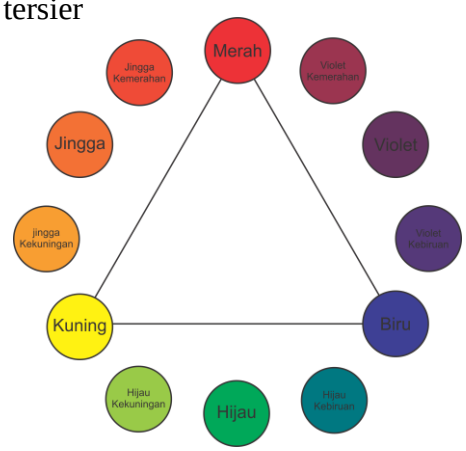
Gambar 3.3

2) Warna sekunder



Gambar 3.4

3) Warna tersier



Gambar 3.5

e. Alat dan bahan membuat batik

1) Kompor
2) Canting
3) Gawangan
4) Pensil 2B
5) Tempat pewarna
6) Panic
7) Kuas / Spoon
8) Kain mori
9) Malam
10) Water glass
11) TRO
12) Soda abu / Soda AS
13) Pewarna Alami; kunyit, kulit manggis, daun mangga, tanaman indigosera, sabut kelapa, tanaman teh, dll.
14) Pewarna sintesis; zat warna napthol, zat warna indigosol, zat warna remasol, zat warna rapid, zat warna direk.
15) Tawas
16) Kapur
17) Tunjung

f. Langkah – langkah membatik

1) Siapkan kain mori, bersihkan dengan cara ngetel (mencuci) untuk menghilangkan kotoran atau kanji dari pabrik
2) Cuci dengan air bersih lalu keringkan
3) Gambarkan motif yang sudah didesain pada kain menggunakan pensil 2B
4) Letakkan kain pada gawangan dan panaskan malam/lilin hingga mencair
5) Kain mori siap dibatik

g. Proses pewarnaan

1) Siapkan ember, pewarna dan air secukupnya
2) Timbang dan Tuangkan pewarna remasol kedalam ember sesuai dengan warna yang diinginkan lalu aduk hingga merata
3) Celupkan spoon kedalam pewarna lalu coletkan pada kain yang sudah dicanting
4) Keringkan kain yang sudah diwarna dan siap untuk di fiksasi

h. Proses fiksasi

1) Tuangkan waterglass kedalam ember yang berisi air secukupnya lalu aduk hingga merata
2) Masukkan kain yang sudah diwarnai kedalam waterglass hingga merata
3) Angkat kain dan angin – anginkan minimal 2 jam
4) Rendam kain sampai lunturnya hilang
5) Kain siap dilorot

i. Proses pelorotan kain

1) Siapkan panci yang berisi air
2) Panaskan hingga mendidih lalu tuangkan kanji atau waterglass secukupnya
3) Rendam kain yang sudah dicuci bersih kedalam air
4) Angkat kain yang sudah bersih dari malam/lilin lalu angin – anginkan hingga kering
5) Kain batik siap jual atau di jadikan baju

j. Cara merawat kain batik tulis

1) Hindari penggunaan deterjen karena sifatnya terlalu keras dalam mengikis warna yang menempel pada kain
2) Mencuci dengan cairan khusus yang berupa lerak atau shampoo

3) Mencuci kain batik cukup dengan dikucek lembut dan tidak perlu diperas
4) Hindari menjemur dibawah terik matahari langsung
5) Cukup jemur di tempat teduh
6) Hindari menyetrika langsung, lapisi kain diatasnya ketika nyetrika

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Ekonomi Kreatif berbasis Kearifan Lokal dalam Produksi Kain Batik Tulis Prabulinggih.

Sesuai dengan pengertian ekonomi kreatif secara umum bahwa ekonomi kreatif merupakan konsep baru yang menintensifkan kerativitas yang mengandalkan sumber daya manusia sebagai pemeran utama dalam pelaku usaha. Macam-macam usahanya pun beragam. Seperti periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain atau *fashion*. Pengrajin batik tidak menutup kesempatan ini. Di daerah Kecamatan Tegalsiwalan tepatnya di desa Bulujaran Lor terdapat salah satu sentra kerajian Batik Tulis. Batik tulis adalah kerajinan tangan dengan menggunakan lilin malam dan alat mencanting yang dituliskan pada selembar kain yang sudah digambar pola dan motif nya. Batik tulis memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan batik cap. Perbedaannya terletak pada motif yang dihasilkan. Batik cap biasanya menggunakan motif yang diulang-ulang sedangkan batik tulis memiliki motif yang cukup beragam karena ditulis langsung dengan pola dan motif yang sebelumnya sudah

digambar. Pengerjaan batik yang cukup lama menjadikan karga selembar kain batik bernilai cukup tinggi. Semakin lama pengerjaannya akan semakin mahal harganya. Semakin sulit teknik dan tingkat kerumitan motifnya akan berpengaruh pula pada harga jula kain batiknya. Dinilai dari karakteristik usaha, batik dapat dikategorikan seperti kerajinan tangan atau design fashion. Hal ini pun mendasari peneliti untuk meneliti usaha Batik Tulis Prabulinggih.

Batik Tulis Prabulinggih menerapkan ekonomi kreatif yang mengedepankan ide dan kreativitas SDM yakni dimulai dari pemunculan ide untuk motif design, ide untuk proses mencanting yang berkualitas, ide untuk proses pewarnaan yang lebih menarik, hingga ide untuk proses packing dan pemasaran Batik Tulis Prabulinggih.

Dalam proses design. Bapak Satimin menuturkan bahwa:

> "Untuk kemunculan ide itu asli dari pemikiran saya. Saya tuangkan dalam bentuk gambar yang kemudian didesign untuk jadi motif"[47]

Maka kemunculan ide kreativitas untuk setiap design motif batik yang akan dibuat murni dari pemikiran sang pemilik Batik Tulis Prabulinggih. Bapak Satimin memanfaatkan kerativitasnya untuk menumbuhkan ide dan design motif batik.

> "Tapi Alhamdulillah, sekarang saya dibantu oleh anak ketiga saya yang fokus membantu usaha batik saya, dia kuliah di Universitas Pekalongan Jurusan Teknologi Batik, dia sangat membantu saya untuk menciptakan ide dan motif-motif terbaru

[47] Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.15 WIB

untuk batik saya, bahkan dia sering membuat motifnya sendiri"[48]

Tidak hanya Bapak Satimin, anak ketiga bapak Satimin juga ikut menggeluti usaha batik. Anak ketiga Bapak Satimin yang bernama Amir Mahmud ini memadukan teori-teori yang dia dapat dalam perkuliahan dan diterapkan dalam usaha batik milik bapaknya. Dengan begitu akan semakin banyak ide-ide kreatif yang akan bermunculan untuk design motif batik selanjutnya.

Dalam setiap usaha mandiri atau biasa dikenal dengan istilah *Home Industry*, pemilik memiliki otoritas yang besar dalam pengelolaan bisnisnya. Bersumber dari pemikiran dan tindakan sang pemilik. Hal ini terbukti dari pengertian *Home Industry* sebagai perusahaan dalam skala kecil dan sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, namun tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas. Berdasar itu Bapak Satimin selaku pemilik Batik Tulis Prabulinggih memutuskan untus selalu memasukkan unsur budaya dengan kearifan lokal sebagai dasar pembuatan design. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keindahan alam dan budaya sekitar terutama budaya Kabupaten Probolinggo menggunakan batik tulis.

Pada setiap design motif yang digambar berdasarkan kearifan lokal, memiliki nilai budaya dengan filosofinya. Hal ini membuktikan

[48] Wawancara dengan Bapak Satimin, tanggal 17 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB

bahwa batik menjadi representatif budaya dengan kearifan lokal secara tulisan/gambaran. Dengan memadukan unsur budaya lokal dan ide kreatif terbaru, Bapak Satimin dapat membuat motif-motif batik yang lebih menarik.



Gambar 3.6 Motif Angin Gending

Gambar diatas merupakan salah satu motif yang *best seller* di Batik Tulis Prabulinggih. Motif ini diberi nama dengan motif Angin Gending yang memiliki filosofi yaitu kedahsyatan angin yang ada di Probolinggo pada bulan juni sampai September tersirat dari desain batik bermotif angin gending ini. Daun siwalan yang berterbangan serta warna biru sangat menyegarkan bagi yang melihatnya terlebih dipadukan dengan motif biji kopi yang cantik membuat batik ini menjadi semakin menarik.



Gambar 3.7 Motif Mangga Madu

Gambar diatas merupakan motif Batik Mangga Madu. Nama " Mangga Madu" didasarkan pada kebiasaan yang menganggap bahwa rasa dari buah mangga seperti madu yang manis. Tidak hanya daun, disertakan pula gambar buah mangga untuk melengkapi konsep dari pohon mangga. Mangga memiliki nilai cultural yang tinggi, khususnya di berbagai Negara di Asia bagian selatan. Dalam kitab suci Weda agama Hindu mangga dianggap sebagai "hidangan para dewa". Di daerah Jawa Timur mangga juga sangat terkenal dengan ragam jenisnya sehingga sering kali mangga dijadikan oleh-oleh buah khas Jawa Timur khususnya di Probolinggo. Pada desain ini gambaran pohon mangga di desain secara elegan di tunjang dengan penggunaan beberapa warna yang mendukung keeleganan motif tersebut.

Dari kedua contoh motif hasil produksi Batik Tulis Prabulinggih dapat diartikan bahwa setiap motif yang di design memiliki perpaduan ide dan kearifan lokal yang bernilai. Batik Tulis Prabulinggih menerapkan untuk selalu menggunakan kearifal lokal sebagai dasar utama design motif batik yang kemudian dipadukan dengan ide-ide terbaru dan terkini. Karakteristik disetiap produk batik yang dihasilkan berbagai macam. Bapak Satimin selalu memasukkan unsur-unsur budaya dan keberagaman alam di Kabupaten Probolinggo. Dengan memasukkan unsur budaya didalam pembuatan batik, Bapak Satimin juga ikut melestarikan dan mengenalkan budaya-budaya di Kabupaten Probolinggo melalui karya nya. Berikut beberapa contoh batik dengan perpaduan konsep ekonomi kreatif dan kearifan lokal seperti :

a. Motif Angin Gending + Daun Siwalan
b. Motif Sunrise Panorama Pantai Bentar
c. Motif Gunung Bromo
d. Motif Tengger (Roro Anteng dan Joko Seger)
e. Motif Mangga Madu
f. Motif bunga Edelweis Gunung Bromo
g. Motif Batik Taman Laut
h. Motif Tegalsiwalan
i. Motif Anggur Madu
j. Dll.

Dalam kurun waktu 11 tahun Batik Tulis Prabulinggih kini berhasil menjual 100-150 lembar kain batik tulis dalam setahun dan ratusan lembar kain batik cap. Dengan kisaran harga 150.000 ribu rupiah hingga 20.000.000 juta rupiah per lembar kain batik.

> "Untuk membandrol harga itu mudah, tapi saya tidak semudah itu dalam menentukan harga jual. jika ingin batik cepat dan murah iya kualitasnya biasa, gitu aja"[49]

Bapak Satimin memprioritaskan kwalitas dari batik tulis buatannya. Semakin lama pengerjaan batiknya maka harga semakin mahal. Semakin sulit kerumitan motif yang dibuat maka nilai juga juga semakin tinggi. Bapak Satimin menjelaskan, beliau bisa saja menjual batik seharga 150.000 ribu rupiah namun kwalitas cukup bagus. Beliau pula berani membandrol harga 20.000.000 rupiah untuk selembar kain batik namun dengan kwalitas dan nilai budaya yang tinggi.

Produk yang dihasilkan di rumah Batik Tulis Prabulinggih tidak hanya lembaran kain batik. Terdapat pula gaun dan kemeja kombinasi batik yang dipajang dan diperjual belikan. Berkat kreativitas Bapak Satimin, produk kain Batik Tulis Prabulinggih sering mengikuti peragaan busana (Fashion Show) di berbagai daerah di Indonesia.

[49] Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.36 WIB



Gambar 3.8 Gaun Malam



Gambar 3.9 Outer dan kemeja Wanita

Gambar 3.8 merupakan hasil gaun malam Bapak Satimin yang sempat ditampilkan dalam acara Kemilau Batik gelaran Disperindag Kabupaten Probolinggo di tahun 2016. Sedangkan gambar 3.9 merupakan kemeja+outer muslimah yang dipadukan dengan batik Angin Gending yang dibandrol dengan harga Rp.1.500.000.

Dari sekian banyak produk yang dihasilkan oleh Batik Tulis Prabulinggih, Bapak Satimin memasarkan produknya dengan beragam cara. Salah satunya dengan intens mengikuti peragaan busana dan pameran-pameran Batik.

> "Saya lebih suka memasarkan produk saya lewat fashion show atau pameran-pameran batik, supaya pelanggan langsung tahu bagaimana kualitas produk Batik Tulis saya."[50]

[50] Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.36 WIB

Menurut pendapat bapak Satimin, tingkal penjualan produk Batik Tulis Prabulinggih lebih tinggi saat dipasarkan secara langsung. dengan alasan produk Batik Tulis Prabulinggih agar dikenal dari kualitas batiknya, baik dari segi bahan, kain dan pewarna. Dengan begitu, menurut analisis dari usaha Batik Tulis Prabulinggih, produk yang dihasilkan memilki kualitas bagus karena Bapak Satimin lebih mengutamakan kualitas dari bahan dan hasil produksinya.

> "Kualitas dari hasil produk saya itu bagus, karena dari bahan kain, bahan pewarna dan cara mencantingnya pun saya menggunakan bahan yang berkualitas bagus. Walaupun nanti harga jualnya lebih tinggi namun pelanggan tidak akan kecewa dengan hasilnya"[51]

Produk dengan kualitas bagus diproduksi dengan bahan dan keterampilan yang berkualitas bagus juga. Namun harga penjualan agak semakin tinggi. Semakin bagus bahannya akan menjadi kain batik yang bagus pula. Hal ini tidak memberatkan Bapak Satimin dalam memasarkan produknya. Pelanggan bisa dengan mudah meminta bahan dan pewarnaan sesuai *budget* yang diinginkan.

> "Harga batik saya itu beragam, ada yang murah ada juga yang paling mahal. Saya sesuaikan dengan permintaan klien. Jika ingin murah maka kualitasnya yang biasa, jika ingin mahal maka saya buatkan yang kualitasnya bagus"[52]

Dengan kisaran harga Rp.150.000,00 hingga Rp.20.000.000,00 rupiah maka Bapak Satimin percaya para konsumen akan memutuskan sendiri bagaimana produk batik yang diinginkan.

[51] Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.36 WIB

[52] Wawancara dengan Bapak Satimin, Tanggal 17 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

Persaingan pasar yang semakin modern tidak membuat usaha Batik Tulis Prabulinggih kehilangan pelanggan atau *costumer* batik. Batik Tulis Prabulinggih sudah memiliki berbagai media sosial untuk memasarkan produknya. Baik melalui Instagram, Whatsaap, Facebook, dan Lamam Web Resminya. Namun hal itu sebatas memasarkan dan memudahkan pelangga untuk memesan.

> "Media sosial nya ada, lengkap malah. Tapi saya gunakan sebatas untuk memasarkan dan memperlihatkan produk saya. Untuk pemesanan saja. Jika berminat bisa langsung menghubungi contact person yang tertera"[53]

Menurut Bapak Satimin, persaingan pasar saat ini adalah pencarian barang dengan harga termurah. Pelanggan lebih suka membandingkan harga saat belanja di toko-toko online. Padahal belum tahu bagaimana keaslian barang tersebut. Hal ini yang membuat bapak Satimin lebih fokus memasarkan produknya lewat pameran dan fashion show ke berbagai daerah. Dengan mengenalkan langsung produk hasil Batik Tulis Prabulinggih yang berkualitas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Batik Tulis Prabulinggih Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam suatu usaha Batik Tulis Prabulinggih, bapak Satimin memiliki banyak karyawan dan lokasi tempat pembuatan yang cukup strategis. Namun bukan hanya itu yang menjadikan Batik Tulis Prabulinggih memilki nilai plus diantara sentra batik yang lain.

[53] Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.36 WIB

"Batik hasil produksi kami memilki warna yang lebih cerah dan design yang selalu *up to date*. Pelanggan kami juga bisa memilih warna sesuai keinginan mereka"

Dengan alasan mengutamakan kualitas, bapak Saimin juga menawarkan kemudahan konsumen untuk memilih design dah warna mereka sendiri. Hal ini diberikan untuk membedakan produk hasil Batik Tulis Prabulinggih dengan sentra batik yang lain.

Ada beberapa faktor pendukung Batik Tulis Prabulinggih lainnya seperti:

a. Fasilitas yang memadai
b. Alat dan bahan yang lengkap
c. Goresan malam pada kain sangat halus
d. Kualitas bagus dengan harga lebih murah
e. Motif elegan dan simpel

Diantara faktor pendukung batik Tulis Prabulinggih, terdapat pula beberapa faktor penghambatnya. Bapak Satimin sudah memprediksi dan menganalisis menggunakan analisis SWOT.

"Tapi iya begitu, saat ini kan sudah banyak batik cap yang dijual dipasaran, itu menjadi ancaman besar bagi pengrajin Batik Tulis seperti saya ini, bahkan mereka menjualnya dengan harga yang jauh lebih murah".

Bapak Satimin mengungkapkan bahwa persaingan pasar yang menjadi ancamannya adalah para produksi batik cap dengan lebel harga yang lebih murah. Tidak hanya itu, bapak Satimin pula menyadari kurangnya pemasaran dan promosi produknya juga menjadi faktor penghambat usaha Batik Tulis Prabulinggih.

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian, sesuai analisa yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif. Peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di Batik Tulis Prabulinggih yang bertempat di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo terkait produksi kain batik. Data yang diperoleh akan di paparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dengan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dituliskan di atas. Hasil analisa penelitian tentang **"Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Batik Tulis Prabulinggih Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Bulujaran Lor Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo)**

A. Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah

Berdasarkan data yang telah di jelaskan, dalam mengembangkan usaha Batik Tulis Prabulinggih bapak Satimin menerapkan konsep ekonomi kreatif yang mengintensifkan sumber daya manusia sebagai unsur utama. Dalam hal ini bapak Satimin memiliki tiga tindakan untuk pengembangan usahanya. Yang pertama dengan usaha Batik Tulis Prabulinggih ini bapak Satimin mulai membuka sarana pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar untuk ikut dalam usahanya. Masyarakat yang

bergabung dalam usaha Batik Tulis Prabulinggih tidak hanya diajarkan teknik membatik namun diajarkan pula untuk memanajemen waktu agar proses pembatikan dapat sesuai dengan deadline pekerjaan. Walaupun dengan sistem kerja yang fleksibel dan lokasi produksi yang dibagi menjadi 2 tempat tidak menjadikan karyawan Batik Tulis Prabulinggih menyepelekan pekerjaan. Pekerjaan mencanting dapat dilakukan di rumah masing-masing karyawan dengan disediakan alat mencanting. Semakin banyak karyawan atau orang yang ingin mengikuti pelatihan membatik di Batik Tulis Prabulinggih maka akan semakin banyak pula pengrajin batik yang dapat mengandalkan kualitas diri sebagai objek utama dalam pelaku usaha ekonomi kreatif. Sesuai pembahasan dalam deskripsi data pada Bab III halaman 49-58.

Yang kedua dengan mengandalkan ide kreatif yang di mulai dari pemikiran pribadi. Kemunculan ide kreatif tidak lepas dari pengalaman sejarah kebudayaan Kabupaten Probolinggo yang beragam. Konteks batik yang erat dengan budaya menjadikan motif batik harus memiliki konsep ide yang terus progresif. Dalam artian motif-motif batik jika diterapkan dengan konsep ekonomi kreatif maka akan terus berkembang sesuai tuntutan zaman yang semakin modern.

Yang ketiga pada proses pembatikan yang memang menghabiskan banyak waktu dengan proses yang lama menunjukkan kualitas di tiap-tiap hasil produksi batik. Maka dari itu Batik Tulis Prabulinggih

mengedepankan kualitas batik dari kualitas kain, lilin (malam) hingga pewarnaan. Yang kemudian akan menjadi nilai jual yang tinggi.

Perpaduan konsep ekonomi kreatif dan kearifan lokal membuka peluang baru bagi usaha Batik Tulis Prabulinggih untuk menarik pelanggan dengan motif-motif yang bernilai budaya. Kearifan lokal yang dimaksud tidak hanya budaya leluhur namun juga keistimewaan alam di

Batik Tulis Prabulinggih mengembangkan konsep perpaduan ini untuk menciptakan motif-motif terbaru yang akan terus mengalami perubahan design disetiap produknya. Baik dengan penambahan isen-isen yang menjadi titik menarik dari setiap batik atau penambahan warna yang mencolok. Dengan melakukan pengembangan perpaduan tersebut maka design untuk motif-motif batik terbaru lebih mudah dibuat. Dan sebagai tambahan pengalaman, anak ketiga Bapak Satimin mengaplikasikan teori-teori yang dia dapat dalam perkuliahan batik pada usaha Batik Tulis Prabulinggih dengan tetap menggunakan konsep ekonomi kreatif yang berbasi kearifan lokal. Beberapa contoh batik dengan perpaduan konsep ekonomi kreatif dan kearifan lokal seperti :

1. Motif Angin Gending + Daun Siwalan
2. Motif Sunrise Panorama Pantai Bentar
3. Motif Gunung Bromo
4. Motif Tengger (Roro Anteng dan Joko Seger)
5. Motif Mangga Madu
6. Motif Batik Taman Laut

7. Motif Anggur Madu
8. Dll.

Selain memproduksi kain batik, Batik Tulis Prabulinggih mengembangkan usahanya untuk memproduksi pakaian, berupa gaun, *outer*, kemeja, rok bawahan(Sewek), dll. Hal ini bertujuan agar penjualan batik tidak hanya menyediakan satu produk kain, tapi Batik Tulis Prabulinggih juga menyediakan pakaian jadi. Bahkan Batik Tulis Prabulinggih menerima pemesanan dalam bentuk segala macam pakaian.

Berkembangnya usaha Batik Tulis Prabulinggih tidak lepas dari konsepm perpaduan dengan menerapkan Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan dari data yang dipaparkan diatas, dalam menghadapi persaingan dalam pasar modern Batik Tulis Prabulinggih menerapkan dua tindakan yang dianggap menjadi strategi pemasaran. Yang pertama mengutamakan kualitas produk hasil Batik Tulis Prabulinggih dengan memperhatikan kualitas bahan kain, bahan lilin, dan bahan pewarnaan. Bahkan Batik Tulis Prabulinggih juga memperhatikan kualitas dari masing-masing karyawan. Tujuannya agar mampu menciptakan hasil karya batik tulis yang berkualitas. Karyawan yang dibagi menjadi 5 kelompok sangat membantu dalam pengerjaan pesanan batik. Proses yang dilakukan bersama menciptakan kerja tim yang berprinsip kekeluargaan. Para karyawan dilatih untuk bekerja demikian agar dapat menciptakan hasil produk batik yang berkualitas. Agar memberikan kenyaman bagi

konsumen Batik Tulis Prabulinggih menjaga kualitas dan konsisten dengan produknya. Maka dari itu Batik Tulis Prabulinggih dikenal dengan batik berkualitas dengan harga terjangkau bagi masyarakat menengah keatas.

Yang kedua dalam mengoptimalkan penjualan Batik Tulis Prabulinggih memilih beberapa alternatif untuk memasarkan produk hasil batiknya sebagai berikut:

1. Mengikuti Pameran Batik

   Pameran batik biasanya dilaksanakan setiap tahun. Sering menjadi program kerja di beberapa kedinasan daerah. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberi peluang kepada para pengrajin batik untuk memasarkan produknya. Batik Tulis Prabulinggih juga memanfaatkan kesempatan itu untuk ikut dibeberapa pameran. Hasilnya tingkat penjualan Batik Tulis Prabulinggih meningkat. Bahkan saat ini, UMKM yang terkena dampak Covid-19 mendapat bantuan pemerintah untuk tetap eksis dalam usahanya.

2. Mengikuti Peragaan Busana (*Fashion Show)*

   Berbekal keterampilan batik dan menjahit, menjadikan produk Batik Tulis sering kali mengikuti peragaan busana diberbagai daerah. Hal ini juga menjadikan Batik Tulis Prabulinggih tidak hanya menyediakan kain batik namun juga menyediakan baju kombinasi kain batik menjadi kemeja, *outer*, bahkan gaun malam. Dengan

sering mengikuti peragaan busana, produk Batik Tulis Prabulinggih mulai dikenal di luar jawa hingga luar negeri.

3. *Direct Buyer*

   Batik Tulis Prabulinggih melakukan pemasaran dan penjualan produk secara langsung kepada konsumen. Dengan menggunakan *Direct Buyer* (Pembelian Langsung) konsumen mendapatkan keuntungan karena kemudahan dan pelayanan yang disediakan, termasuk penjelasan mengenai produk, pengiriman barang ke rumah, dan jaminan kepuasan pembelian. Dengan begitu konsumen juga dapat meminta langsung sesuai keinginan dan *budget* konsumen.

4. Website

   Agar dapat bersaing dengan batik-batik secara bebas, Batik Prabulinggih juga menggunakan media sosial sebagai salah satu pemasaran produknya. Batik Tulis Prabulinggih memasarkan produknya lewat postingan di Instagram, Facebook, Whatsapp dan website resmi Batik Tulis Prabulinggih. Berbeda dengan *online shop* pada biasanya, Batik Tulis Prabulinggih menekankan untuk melihat langsung produk hasil nya agar dapat mengetahui kualitas barangnya. Hal ini bertujuan agar tidak mengecewakan konsumen. Sesuai dengan deskripsi data pada Bab III halaman 55-58.

Dalam pengembangannya, Batik Tulis Prabulinggih memasarkan produknya sesuai dengan prinsip dasar Ekonomi Syariah atau landasan Al Quran sesuai syariat Agama Islam, seperti prinsip kejujuran dalam

bertransakti. Batik Tulis Prabulinggih mengutamakan kejujuran baik dari proses produksi hingga menjadi kain baik yang dipasarkan. Dengan menggunakan *Direct Buyer* sebagai salah satu alternatif pemasarannya, Batik Tulis Prabulinggih menerapkan transaksi jual beli yang dilakukan secara ridha dan sukarela. Dalam Alquran dijelaskan,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Serta seimbang dan adil dalam menentukan harga jual dan bertransaksi *Habblumminan nass* dengan para karyawan dengan memberikan hak/upah pekerjaan sesuai target. Dalam sisi produk hasil Batik Tulis Prabulinggih tidak ada upaya melebih-lebihkan produk agar disukai konsumen namun dengan memprioritaskan kualitas agar konsumen tertarik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Batik Tulis Prabulinggih dalam menghadapi pasar modern perspektif Ekonomi Syariah.

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas. Setiap usaha pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalani usahanya. Termasuk Batik Tulis Prabulinggih. Batik Tulis Prabulinggih menggunakan analisi SWOT untuk membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan usaha Batik Tulis nya. Dengan menggunakan Analisis SWOT

Batik Tulis Prabulinggih bisa menganalisis kekurangan dan kelebihan yang dapat dijadikan evaluasi produk untuk menjalanakan bisnis mandirinya. Sesuai pembahasan dalam deskripsi data pada Bab III halaman 58-59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan data dalam skripsi diatas, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo dalam menghadapi Pasar Modern Perspekif Ekonomi Syariah.

   Dalam mengembangkan usaha Batik Tulis Prabulinggih, pemilik usaha memiliki tiga tindakan yang dilakukan dengan menerapkan konsep ekonomi kreatif dalam pengembangan usahanya. Beberapa tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

   a. Membuka sarana pekerjaan baru dan pelatihan membatik bagi masyarakat sekitar Batik Tulis Prabulinggih di desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan. Dengan membuka sarana pekerjaan dan pelatihan membatik, maka pemilik Batik Tulis Prabulinggih menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni di bidang kerajinan batik. Sesuai dengan karakteristik ekonomi kreatif secara umum.

   b. Menciptakan ide kreatif berdasar konsep ekonomi kreatif yang tidak lekang oleh zaman. Dalam artian disetiap konsep atau ide motif harus diterapkan konsep ekonomi kreatif agar

hasil design tidak ketinggalan zaman dan mampu bersaing di zaman modern.

c. Mengutamakan kualitas batik dengan mengedepankan kualitas kain, lili malam, hingga pewarnaan. Hal ini berpengaruh pada hasil akhir produksi batik. Semakin lama proses pembuatan batik akan semakin mahal harganya. Pemasaran harga ditetapkan dari kualitas barang, maka pemilik Batik Tulis Prabulinggih tidak mengutamakan promosi via media social melainkan secara manual, baik melalui pameran, *fashion show*, atau display di rumah Batik Tulis Prabulinggih

Dengan maksud perpaduan ide kreatif yang muncul dengan budaya leluhur atau keindahan lingkungan di Kabupaten Probolinggo sebagai dasar kemunculan ide yang dituangkan dalam bentuk gambar dan motif. Beberapa motif yang berhasil dibuat sebagai berikut :

a. Motif Gunung Bromo
b. Motif Tengger (Roro Anteng dan Joko Seger)
c. Motif Angin Gending
d. Motif Sunrise Panorama Pantai Bentar
e. Motif Candi Jabung, dll.

Dalam upaya menghadapi pasar modern, Batik Tulis Prabulinggih menerapkan dua tindakan, yang pertama dengan

mengutamakan kualitas karyawan, agar dapat menciptakan hasil produk batik yang berkualitas pula. Yang kedua dengan mengoptimalkan penjualan dengan beberapa strategi pemasaran, seperti:

a. Mengikuti pameran batik
b. Mengikuti Peragaan Busana (*Fashion Show)*
c. *Direct Buyer*
d. Website

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Batik Tulis Prabulinggih dalam menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat Batik Tulis Prabulinggih sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung
    1) Warna lebih cerah dan tidak mudah luntur.
    2) Motif elegan sam simpel.
    3) Design *up to date.*
    4) Konsumen dapat memilih warna dan design sesuai keinginan.
    5) Fasilitas cukup memadai.
    6) Alat dan bahan yang lengkap.
    7) Goresan malam pada kain sangat halus.
b. Faktor Penghambat
    1) Banyaknya produksi batik cap dipasaran.

2) Harga pesaing yang menjual dengan harga miring

3) Kurangnya pemasaran dan promosi produk.

B. Saran

1. Bagi pemilik dan para karyawan Batik Tulis Prabulinggih diharapkan tetap mempertahankan kualitas batik dan kinerja proses pembatikan agar terus berkembang progresif. Terus tingkatkan dan ciptakan etos kerja yang tinggi sehingga kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan lancer dan terus ada peningkatan.
2. Bagi peneliti dan mahasiswa Ekonomi Syariah khususnya harus banyak belajar dan membaa buku terkait perekonomian yang lebih luas lagi demi menyelaraskan antara ilmu teori dengan praktek yang terjadi di lapangan.
3. Bagi peneliti selanjutnyadiharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan terkait dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, Khozin, A.Usaha Nasional.Surabaya.

Al Arif,Nur Rianto dan Euis Amalia, Teori Mikrobiologi: Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional, Jakarta:Gramata Publishing, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Rosdakarya; Bandung. 2006.

Azizah, Siti Nur. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Studi Kasus di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta), *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 2017.)

Bogdan, Robert C. & Taylor, J. Steven. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian,* (Terj). 1993.

Creswell, J.W & Brown, M,L. *Determining validity in qualitive inquiry, Theory into Practice*, 2000.

Departemen Agama RI.2015.*Qur'andan Terjemah.* Jakarta: Pustaka Al-Hadi. At-Taubah ayat 105

Departemen Agama RI.2015.*Qur'andan Terjemah.* Jakarta: Pustaka Al-Hadi. An Nisa':29

Fatchan. Ach. 2003. *Metode Penelitian kualitatif, 10 langkah penelitian kualitatif, pendekatan Konstruksi dan Fenomenologi*. Malang: UM Press.

Florida, Richard. *T*he Rise of CreativeClass : And How It's Transforming Work, Leisure, community andeveryday Life, New York, Basic Book, 2002.

Howkins, John. The CreativeEconomy. UK : The Penguin Press, 2001.

Karim, A, Adiwarman. Ekonomi Mikro Islami. Depok: PT RajaGrafindo Persada,2017.

https://kemenparekraf.go.id/Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, diakses pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 20.15 WIB

https://www.kemdikbud.go.id/diakses pada tanggal 07 September 2021 Pukul 19.20 WIB.

Lak Lak Nazhat El Hasanah. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda Vol. 4 No 2 November* 2015.

Moleong, Lexy J.2004.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosda Karya.

Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nurmalasari, Devi. *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Daya Saing dan Preferensi Masyarakat dalam Berbelanja di Pasar Tradisional*. 2007.

Purnomo, A, Rochmat. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media, 2016.

Rahmat,Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Dalam jurnal Equilibirium, Vol.5, no. 9, 2009.

S, Faisal. *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990.

Sartini. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat,* Makalah, UGM.

Sukaesih, H. "Pasar Swalayan dan Prospeknya". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 2: 63-68. 1994.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2005.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian.* Raja Grafindo: Jakarta. 1998.

Triastuti, Yuyun. Buku Ajar Manajemen Produksi Jasa Boga. Syntax Computama. 2020.

Wawancara dengan Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo) Tanggal 17 oktober 2021 pukul 11.36 WIB

https://ekonomi-islam.com/pengertian-ekonomi-syariah-menurut-12-para-ahli-ekonomi/ Diakses pada 28 Mei 2021 pukul 19.07 WIB)

https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/ diakses pada tanggal 7 September 2021 puku; 19.10 WIB.

*Pilar-pilar Ekonomi Kreatif.*diakses tanggal 13 Mei 2014.id.m.wikipdia.org. diunduh 26 September 2021.12:35 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/17-X/2021

Nama Informan : Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih)

Tanggal : 17 Oktober 2021

Jam : 11:15 – selesai

Tempat Wawancara : Rumah Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Topic Wawancara : Sejarah singkat awal mula memulai usaha Batik Tulis Prabulinggih

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana awal mula berdirinya Batik Tulis Prabulinggih ? 2. Mengapa usaha batik ini diberi nama Prabulinggih ?
Informan	3. Sebelum saya memulai usaha batik, dulu saya pernah ikut orang untuk kerja membatik tapi menurut saya proses nya terlalu lama sehingga saya beralih pada usaha rokok lintingan namun usahanya tidak terlalu menguntungkan dan kemudian saya bangkrut. Saya mulai ngebatik sendirian kemudian anak-anak saya dan seluruh keluarga saya termasuk istri saya bisa membatik. Walaupun jurusan mereka (red:anak-anak) berbeda-beda tapi mereka semua bisa membatik 4. Saya member nama Prabulinggih sesuai dengan sejarah probolinggo yang dulunya disebut dengan nama Prabu Linggih.
Refleksi	5. Bermula dari usaha yang bangkrut, pemilik usaha mulai beralih pada membatik dan usahanya dilakukan mandiri dengan bantuan keluarga terdekat. Dari penamaan batik tulis Prabulinggih mengisyaratkan bahwa setiap motif akan bernilai budaya kabupaten Probolinggo

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/17-X/2021

Nama Informan : Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih)

Tanggal : 17 Oktober 2021

Jam : 11:15 – selesai

Tempat Wawancara : Rumah Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Topic Wawancara : Penerapan Ekonomi Kreatif dalam Produksi Batik Tulis Prabulinggih

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Penelitian ini mengenai ekonomi kreatif, bagaimana menurut pandangan bapak ? 2. Bagaimana kemunculan ide untuk membuat design motif batik ? 3. Apakah untuk mendesign motif masih bapak kerjakan sendiri ? 4. Apakah produk yang tersedia hanya kain batik ?
Informan	5. Cocok mbak, usaha batik erat dengan ketrampilan dan kreativitas. Ide ide yang didapat harus banyak dan kreatif. Istilahnya kreatifitas tanpa batas, seperti itu. 6. untuk kemunculan ide itu asli dari pemikiran saya. Saya tuangkan dalam bentuk gambar yang kemudian didesign untuk jadi moti 7. Alhamdulillah, sekarang saya dibantu oleh anak ketiga saya yang fokus membantu usaha batik saya, dia kuliah di Universitas Pekalongan Jurusan Teknologi Batik, dia sangat membantu saya untuk menciptakan ide dan motif-motif terbaru untuk batik saya, bahkan dia sering membuat motifnya sendiri 8. Tidak, kami juga menyediakan beberapa pakaian seperti kemeja, gaun, *outer* dll.
Refleksi	9. Pemilik Batik Tulis Prabulinggih mengerti akan konsep ekonomi kreatif dan beliau menerapkan konsep itu pada pembuatan batiknya. Dari menentukan ide kreatif hingga menjadi motif.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-1/17-X/2021

Nama Informan : Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih)

Tanggal : 17 Oktober 2021

Jam : 11:15 – selesai

Tempat Wawancara : Rumah Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Topic Wawancara : penerapan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam produksi Batik Tulis Prabulinggih.

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana dengan motif-motif batiknya, apakah ada filosofi nya ? 2. Mengapa motif batik dipadukan dengan kearifan lokal ? 3. Apa saja produk yang bernilai budaya dengan kearifan lokal kabupaten Probolinggo ?
Informan	4. Tentu, setiap design yang saya buat berdasar dari keberagaman budaya disekitar saya. 5. Karena batik itu kerajinan yang erat dengan budaya leluhur. Saya padukan nilai budaya kearifan lokal dengan motif-motif batik pada umumnya agar lebih menarik dan bernilai budaya. 6. Banyak, salah satunya seperti motif Angin Gending, Motif Gunung Bromo, Motif Mangga Madu, dll. .
Refleksi	7. Dalam pembuatan motif batik, pemilik usaha memadukan nilai budaya dan kreasi batik miliknya. Tujuannya agar dapat merepresentativkan nilai budaya melalui hasil karyanya berupa batik. Hasilnya batik tidak hanya dikenal sebagai kain tapi memiliki nilai budaya didalamnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/1-W/F-1/17-X/2021

Nama Informan : Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih)

Tanggal : 17 Oktober 2021

Jam : 11:15 – selesai

Tempat Wawancara : Rumah Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Topic Wawancara : Penerapan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam produksi Batik Tulis Prabulinggih.

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Produk apa saja yang dihasilkan di Batik Tulis Prabulinggih ? 2. Berapa bapak memberikan harga pada setiap produk ?
Informan	3. Kain Batik Tulis, Kemeja kombinasi batik, Gaun malam, outer dll. 4. Untuk membandrol harga itu mudah, tapi saya tidak semudah itu dalam menentukan harga jual. jika ingin batik cepat dan murah iya kualitasnya biasa, kisaran harga Rp. 150.000 hingga Rp.20.000.000
Refleksi	5. Produk hasil Batik Tulis Prabulinggih tidak hanya kain batik namun sudah berkembang kepada pakaian jadi, seperti baju dan kemeja. Ini membuktikan bahwa usaha Batik Prabulinggih terus berkembang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/1-W/F-2/17-X/2021

Nama Informan : Bapak Satimin (Pemilik Batik Tulis Prabulinggih)

Tanggal : 17 Oktober 2021

Jam : 11:15 – selesai

Tempat Wawancara : Rumah Batik Tulis Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Topic Wawancara : Upaya Batik Tulis Prabulinggih menghadapi Pasar.modern Perspektif Ekonomi Syariah

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana bapak memasarkan hasil produk Batik Tulis Prabulinggih? 2. Hal apa yang berpengaruh terhadap kualitas batik bapak ? 3. Apakah bapak juga menggunakan media sosial ? 4. Selain media sosial, alternatif apa yang bapak gunakan untuk memasarpan produk bapak ?
Informan	5. Saya lebih suka memasarkan produk saya lewat fashion show atau pameran-pameran batik, supaya pelanggan langsung tahu bagaimana kualitas produk Batik Tulis saya. 6. kualitas dari hasil produk saya itu bagus, karena dari bahan kain, bahan pewarna dan cara mencantingnya pun saya menggunakan bahan yang berkualitas bagus. Walaupun nanti harga jualnya lebih tinggi namun pelanggan tidak akan kecewa dengan hasilnya 7. media sosial nya ada, lengkap malah. Tapi saya gunakan sebatas untuk memasarkan dan memperlihatkan produk saya. Untuk pemesanan saja. Jika berminat bisa langsung menghubungi contact person yang tertera 8. saya sering ikut pameran batik dan *Fashion Show,* itu yang menurut saya lebih mudah orang tahu produk Batik Tulis Prabulinggih.
Refleksi	9. dalam hal penjualan produk, Batik Tulis Prabulinggih mengutamakan kualitas, maka dari itu tingkat penjualan tertinggi saat ada penjualan langsung. namun tetap memasarkan produk lewat media sosial agar bisa tetap eksis dan memudahkan pelayanan konsumen.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/17-X/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumentasi : Beberapa Proses pengerjaan Batik Tulis Prabulinggih

Tanggal : 17 Oktober 2021

Jam : 12:00

Bukti Dokumentasi	  

	
Refleksi	Gambar diatas merupakan beberapa proses pembuatan batik, dimulai dari mendesign pada kertas kemudian kain di canting, kemudian selesai dicelup di canting kembali dan proses terakhir di jemur dan dikeringkan.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

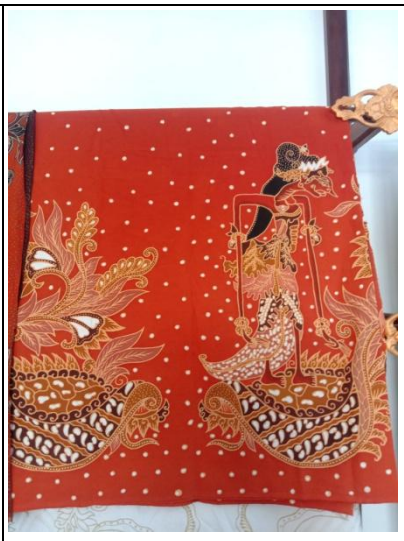
Koding : 02/D/F-2/17-X/2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumentasi : Macam-macam motif Batik Tulis Prabulinggih

Tanggal : 17 Oktober 2021

Jam : 12:00

Bukti Dokumentasi	   
Refleksi	Beberapa motif Batik Tulis Prabulinggih yang memadukan

	konsep ekonomi kreatif dengan basis kearifan lokal. Terbukti dengan jadinyya motif wayang dan daun suro. Dalam pengembangannya Batik Tulis Prabulinggih pun menyediakan beberapa kemeja dan gaun.



RIWAYAT HIDUP

Sisi Nora Viara dilahirkan dari pasangan Alm. Bapak Sutiman Abdi Putra, S.Pd.I dan Ibu Siti Maryam, M.Pd.I pada tanggal 07 Oktober 1998 bertempat di Desa Pajarakan Kulon Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Merupakan anak pertama dari tiga saudara.

Menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Zainul Hasan Genggong pada tahun 2002-2004. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Sukokerto 1 desa Sukokerto Kecamatan Pajarakan pada tahun 2004-2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiah (MTs) Zainul Hasan Genggong pada tahun 2010-2013. Melanjutkan program les Bahasa Inggris di Pare Kediri selama 9 Bulan pada tahun 2013-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Model Zainul Hasan Genggong pada tahun 2014-2017.

Pada jenjang perguruan tinggi, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dibawah yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Dengan memilih Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sisi Nora Viara

NIMKO : 2017.12.07.29.0331

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri , bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 14 Novermber 2021

Yang Membuat Pernyataan

SISI NORA VIARA